KESIAPAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS SEKOLAH
(Studi Deskriptif terhadap Siswa SMPN 7 Padang)

SKRIPSI
Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh
NINIL ENDRIANI
11859/2009

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	: Kesiapan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah
Nama	: Ninil Endriani
Nim/BP	: 11859 / 2009
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	1.
2. Sekretaris	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	2.
3. Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	3.
4. Anggota	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	4.
5. Anggota	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.	5.

ABSTRAK

Judul : Kesiapan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah (Studi deskriptif terhadap Siswa SMPN 7 Padang)
Peneliti : Ninil Endriani
Pembimbing : 1. Dra. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons
2. Dra. Khairani, M.Pd., Kons

Tugas sekolah berupa pekerjaan rumah (PR) dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang materi pelajaran kepada siswa yang harus diselesaikan oleh siswa. Kenyataannya masih dijumpai siswa yang tidak meyelesaikan tugas karena tidak paham akan tugas tersebut, tidak memiliki buku sumber. Ada siswa yang menyontek tugas teman dan terlambat untuk mengumpulkannya. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dilihat dari: (1) pemahaman siswa terhadap tugas (2) penyiapan sumber/bahan tugas (3) pengerjaan/penyelesaian tugas (4) penyerahan tugas.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII SMPN 7 Padang yang berjumlah 404 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Proportional Random Sampling*, jumlah sampel sebanyak 80 orang siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket. Data dianalisis dengan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dilihat dari pemahaman terhadap tugas adalah 37,5% siswa dikategorikan sangat siap 42,5% siswa dikategorikan siap, penyiapan sumber/bahan tugas 37,5% siswa dikategorikan sangat siap 48,75% siswa dikategorikan siap, pengerjaan/penyelesaian tugas 32,5% siswa dikategorikan sangat siap 57,5% siswa dikategorikan siap, begitu juga dengan penyerahan tugas juga yaitu 36,25% siswa dikategorikan sangat siap dan 52,5% siswa dikategorikan siap.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada guru BK agar berupaya menyelenggarakan berbagai layanan, khususnya bagi siswa yang kurang siap yang dapat membantu meningkatkan kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah serta membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa. Kemudian kepada kepala sekolah agar menyiapkan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengungkap dan meneliti variabel lain yang berkontribusi terhadap penyelesaian tugas sekolah oleh siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian dengan judul "Kesiapan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah" (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMPN 7 Padang).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling
3. Ibu Dra. Yarmis Syukur, M.Pd.,Kons sebagai Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I. Terima kasih atas bimbingan, arahan, waktu dan motivasi yang ibu berikan untuk penyelesaian studi serta penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Khairani, M.Pd.,Kons sebagai Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, arahan dan waktu yang ibu luangkan untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu tim penguji, Dr. Riska Ahmad, M.Pd.,Kons., Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd dan Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons., yang telah bersedia menjadi penguji dalam skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Bapak kepala Sekolah SMPN 7 Padang dan semua guru, staf pengajar serta siswa siswi yang telah meluangkan waktu selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
8. Staf Administrasi jurusan BK yang telah membantu peneliti dalam hal surat-menyurat untuk kelancaran penelitian ini.
9. Kedua orangtua, ibunda tercinta Srimuryati dan ayahandaku Endrizal yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta membantu materil peneliti dalam mengikuti studi dan penulisan skripsi ini.
10. Rekan-rekan jurusan BK yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi sehingga selesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini masih belum sempurna. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan diberi balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL.....vi

DAFTAR GAMBAR.....vii

DAFTAR LAMPIRAN.....viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.….....1

B. Identifikasi Masalah.....9

C. Batasan Masalah.....9

D. Rumusan Masalah.....10

E. Tujuan Penelitian.....10

F. Asumsi.....11

G. Manfaat Penelitian.....11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Belajar.....13
2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....15
3. Menyelesaikan Tugas Sekolah.....17
4. Kesiapan.....21
5. Kesiapan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah.....24

B. Kerangka Konseptual.....34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....36

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi.....36

2. Sampel.....37

C. Defenisi Operasional.....40

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data.....42

2. Sumber Data.....42

E. Instrumen Penelitian.....42

F. Teknik Analisis Data.....44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....46

B. Pembahasan.....52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....63

B. Saran.....64

KEPUSTAKAAN.....66

LAMPIRAN.....69

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 1 : Populasi Penelitian di SMPN 7 Padang 37
Tabel 2 : Sampel Penelitian di SMPN 7 Padang..... .39
Tabel 3 : Alternatif Pilihan Jawaban Responden 43
Tabel 4 : Klasifikasi tingkat kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah..... 45
Tabel 5 : Tabel kesiapan siswa menyelesaikan tugas dilihat dari pemahaman siswa terhadap tugas 47
Tabel 6 : Tabel kesiapan siswa menyelesaikan tugas dilihat dari penyiapan sumber/bahan tugas..... 48
Tabel 7 : Tabel kesiapan siswa menyelesaikan tugas dilihat dari pengerjaan/penyelesaian tugas 49
Tabel 8 : Tabel kesiapan siswa menyelesaikan tugas dilihat dari penyerahan tugas 50
Tabel 9 : Tabel rekapitulasi kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah..... 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Surat Izin Penelitian…….....……69

2. Kisi-kisi Angket Penelitian…….....…… 72

3. Angket Penelitian…….…….....……...73

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian…….…….…….....…79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses sebagai suatu usaha bersama untuk memimpin dan membimbing anak mencapai manusia yang utuh dari segi rohani, fisik, sosial, budaya dan hidup dalam lingkungan berbangsa dan bernegara. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1 merumuskan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut ketentuan yang digariskan dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa melalui pendidikan akan lahir individu yang memiliki kriteria seperti: potensi diri berkembang optimal, memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan.

Pada kerangka tujuan pendidikan Nasional, tujuan pendidikan umum adalah meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan teknologi dan kesenian serta meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Untuk mewujudkan berbagai tujuan pendidikan di atas, pendidikan pada tiap jenjang pendidikan

melaksanakan kegiatan berupa bimbingan, pembelajaran atau pelatihan untuk membentuk siswa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Kegiatan pendidikan ini berlangsung antara siswa dan guru melalui interaksi pendidikan. Setiap kegiatan pendidikan yang berlangsung dalam hubungan pendidikan didalamnya terkandung komponen peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan dan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tersebut berlangsung dalam interaksi antar komponen guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti yang dikemukakan Prayitno (2009:70)

> Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan disatu sisi dan disisi lain merupakan kegiatan yang diupayakan oleh pendidik agar kegiatan tersebut berlangsung sebesar-besarnya bermanfaat bagi pencapaian tujuan pendidikan oleh peserta didik.

Tujuan pendidikan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya proses pembelajaran antara siswa dengan guru. Siswa dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses dari ketidaktahuan menjadi tahu, seperti yang dijelaskan Sardiman (2009:20-21) bahwa “belajar merupakan suatu usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh oleh siswa di sekolah dengan adanya kegiatan belajar yang dibimbing oleh guru. Pada proses pembelajaran, guru membantu siswa untuk menemukan perubahan melalui belajar. Melalui proses belajar seorang siswa akan bisa memperoleh

suatu perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat terlihat dari perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa berdasarkan pengalaman yang diperolehnya dari berbagai lingkungan belajarnya.

Perubahan dalam hal ini adalah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang bermanfaat, yang nantinya dapat digunakan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal maka diperlukan berbagai keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Muhibbin Syah (2004:144) untuk memperoleh hasil belajar, tidak cukup dengan peningkatan kualitas keprofesionalan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya pendidikan saja, melainkan pendidikan harus ditunjang dengan kemampuan dan semangat belajar siswa. Karena siswa merupakan hal yang paling penting dan terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Siswa bukan hanya sebagai objek pembelajaran yang hanya mendengarkan dan menerima apa yang disampaikan guru. Melainkan juga sebagai subjek belajar yang diharuskan aktif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat belajar sesuai dengan bakat dan segala potensi yang dimilikinya, sehingga siswa dapat berhasil dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan siswa dalam belajar menuntut berbagai keterampilan belajar yang harus dikuasai oleh seorang siswa. Keterampilan tersebut dapat dilatihkan oleh guru di sekolah kepada siswa sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar, sebagaimana yang dikemukakan Slameto (2003:82) bahwa ada beberapa kebiasaan belajar yang

akan mempengaruhi belajar, yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Selanjutnya Slameto (2003:55) juga mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor intern (yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa). Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah yaitu kesehatan dan cacat tubuh serta faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan serta keterampilan belajar. Sedangkan faktor ekstern yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Semua faktor tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang terkait satu sama lainnya. Faktor kesiapan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar. Kesiapan dalam belajar perlu diperhatikan oleh siswa maupun guru di sekolah, dengan adanya kesiapan dalam diri siswa untuk belajar tentu hasil belajarnya akan baik. Begitu juga dalam menguasai salah satu keterampilan belajar yaitu menyelesaikan tugas, siswa perlu memiliki kesiapan agar tugas sekolah yang dikerjakan siswa dapat diselesaikan tepat waktu dan dengan hasil yang optimal.

Tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru di sekolah dituntut untuk bisa diselesaikan oleh siswa. Tugas bukanlah suatu bentuk tes untuk siswa melainkan tugas-tugas yang diberikan guru merupakan bentuk latihan yang diberikan kepada siswa agar mereka benar-benar memahami materi suatu

pelajaran sehingga materi tersebut dikuasai dengan baik oleh siswa. Tugas juga merupakan salah satu bentuk penilaian bagi guru untuk melihat bagaimana pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Apabila siswa belum memahami suatu materi yang telah diajarkan, guru bisa mengambil tindak lanjut untuk siswa yang belum memahami materi tersebut.

Muhibbin Syah (2004:145) mengemukakan bahwa "kegiatan pembelajaran tidak hanya melihat dan mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, tetapi siswa juga dituntut untuk terlibat langsung dalam kegiatan tersebut salah satunya menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang diberikan". Adanya kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas, berarti siswa telah ikut berpastisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Apabila siswa ada yang belum memahami materi tentang tugas, siswa bisa meminta penjelasan kembali kepada guru.

Slameto (2003:88) mengemukakan bahwa agar siswa berhasil dalam belajarnya, siswa perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas sekolah yang diselesaikan siswa akan mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar siswa. Apabila siswa menyelesaikan tugas sekolah dengan baik maka kegiatan belajarnya akan baik begitu juga hasil belajarnya. Sebaliknya apabila siswa tidak mampu menyelesaikan tugas, siswa akan merasa terbebani dan akan semakin sulit untuk mengikuti materi pelajaran berikutnya yang akan diberikan guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Hilda Yati (2011:35) mnyebutkan bahwa 41,48% siswa telah menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Artinya

lebih dari sebagian siswa yaitu 58,52% belum menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Penelitian yang dilakukan Hesty Rahmawati (2012:75) menunjukkan bahwa 52,63% siswa sudah memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Artinya sebagian besar siswa sudah ada keinginan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah dan sekitar 47,37% siswa masih memiliki motivasi yang rendah dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 23-25 Juli 2012 dengan 5 orang siswa di SMPN 7 Padang diketahui bahwa siswa sering malas untuk mengerjakan tugas karena mereka tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Siswa kurang memahami informasi pengerjaan tugas dan materi pelajaran tentang tugas, akhirnya tugas dibuat dengan asal-asalan saja tanpa ada buku pedoman. Sebagian siswa juga sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sehingga tugas yang harus dikerjakan menjadi menumpuk. Tugas yang akan dikerjakan terkadang sulit untuk mengerjakannya karena jawaban untuk tugas tersebut tidak ada dalam buku mereka Ketika minta bantuan kepada teman, teman tidak mau membantu. Tugas yang diberikan guru selama seminggu dikerjakan dalam satu hari saja. Seperti apapun hasil tugas itu tidak terlalu dipedulikan, yang diutamakan adalah tugas yang dikerjakan selesai.

Hasil wawancara dengan 2 orang guru mata pelajaran di SMPN 7 Padang diketahui bahwa sebagian siswa sudah membuat tugas yang diberikan oleh guru dan sebagian lainnya belum. Hasil pemeriksaan guru menunjukkan

bahwa tugas yang dikerjakan siswa memiliki isi yang hampir sama dan ada juga yang membuat tugas dengan asal-asalan saja. Kemudian beberapa orang siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Beberapa orang siswa yang tidak membuat tugas beralasan tidak memahami tugas. Ketika siswa diminta untuk menyampaikan bagian materi yang tidak dipahami, mereka juga tidak bisa menjelaskannya. Padahal saat belajar di kelas guru menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu kemudian baru diberikan tugas. Setelah penjelasan materi selesai, guru menanyakan kejelasan siswa terhadap materi pelajaran. Saat memberikan tugas kepada siswa guru menjelaskan tugas apa saja yang harus dikerjakan, sampai mana tugas yang harus dikerjakan dan kapan tugas itu harus dikumpulkan. Hal ini menyebabkan guru menjadi kesulitan dalam menganalisa materi apa saja yang belum dan yang sudah dikuasai oleh siswa.

Hasil pengamatan selama peneliti melaksanakan PLBK di SMPN 7 Padang semester Januari-Juni 2012 menemukan bahwa siswa yang pintar tidak mau membantu temannya yang kesulitan dalam belajar terutama dalam membuat tugas. Siswa yang pintar enggan untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas berkelompok dengan teman yang memiliki nilai rendah. Selain itu, banyak siswa yang membuat pekerjaan rumah setelah berada di sekolah saat jam istirahat dan jam pelajaran.

Untuk siswa yang kurang mampu mengerjakan tugas ini, guru BK/konselor di sekolah yang akan lebih banyak membantu siswa dalam membantu memperbaiki kebiasaan-kebiasaan siswa yang kurang baik dalam

kegiatan belajar termasuk dalam menyelesaikan tugas melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Prayitno (1997:23) mengemukan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan sehingga terbentuknya pribadi mandiri Berarti guru BK/konselor di sekolah juga berperan dalam membantu pencapaian tujuan pendidikan yang dapat dilakukan dengan mengembangkan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran yang bernuansa bimbingan dan konseling.

Seiring dengan pengembangan potensi siswa di sekolah terutama dalam kegiatan belajar siswa akan mengalami berbagai permasalahan, hambatan serta rintangan yang tidak dapat dihindari, walaupun dengan pembelajaran yang baik di sekolah tersebut. Dalam hal inilah diperlukan peran guru BK/konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Seperti yang dijelaskan Tohirin (2007:12) bahwa sekolah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar, untuk itu diperlukan adanya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Tohirin (2007:130) juga mengemukakan bahwa guru BK memberikan bantuan kepada siswa dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan dan masalah dalam belajar salah satunya masalah yang berkaitan dengan penyelesaian tugas sekolah.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Beberapa siswa kurang memahami cara penyelesaian tugas sekolah dengan baik
2. Masih banyaknya siswa yang mengerjakan tugas pekerjaan rumah di sekolah yaitu saat jam istirahat dan saat jam pelajaran lain.
3. Sebagian siswa ada yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.
4. Adanya siswa yang mengerjakan tugas dengan asal-asalan saja.
5. Masih banyak siswa yang menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas
6. Adanya siswa yang tidak memiliki buku pegangan yang lengkap untuk menyelesaikan tugas
7. Terdapatnya siswa yang mencontek dalam penyelesaian tugas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalahnya menjadi kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah yang meliputi:

1. Kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas dilihat dari pemahaman siswa terhadap tugas
2. Kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas dilihat dari penyiapan sumber/bahan tugas

3. Kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas dilihat dari pengerjaan/ penyelesaian tugas
4. Kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas dilihat dari penyerahan tugas

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah "bagaimana kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah?" yang meliputi:

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas dilihat dari pemahaman siswa terhadap tugas?
2. Bagaimana kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas dilihat dari penyiapan sumber/bahan tugas?
3. Bagaimana kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas dilihat dari pengerjaan/penyelesaian tugas?
4. Bagaimana kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas dilihat dari penyerahan tugas?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah yang meliputi:

1. Mendeskripsikan kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas dilihat dari pemahaman siswa terhadap tugas
2. Mendeskripsikan kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas dilihat dari penyiapan sumber/bahan tugas

3. Mendeskripsikan kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas dilihat dari pengerjaan/penyelesaian tugas
4. Mendeskripsikan kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas dilihat dari penyerahan tugas

F. Asumsi

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini berpijak pada beberapa asumsi yang tidak perlu diragukan lagi kebenarannya. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap siswa memiliki kesiapan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan tugas.
2. Mengerjakan tugas merupakan salah satu keterampilan belajar yang harus dimiliki siswa.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi guru BK, dapat melihat bagaimana kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas dan dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam meningkatkan kesiapan dalam menyelesaikan tugasnya.
2. Bagi guru mata pelajaran, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode atau strategi belajar yang sesuai terutama yang berkaitan dengan pemberian tugas kepada siswa.

3. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penelitian ilmiah, mempersiapkan diri terjun ke dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan untuk meneliti berbagai permasalahan yang ada di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Belajar

Belajar memiliki beberapa defenisi, diantaranya menurut Oemar Hamalik (2002:45) belajar adalah terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap. Kemudian Slameto (2003:2) menyatakan "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya".

Adanya proses belajar akan bisa membawa perubahan dan juga perbaikan tingkah laku dalam diri seseorang yang mengalami proses belajar. Sejalan dengan itu Muhibbin Syah (2004:68) juga mengungkapkan bahwa belajar dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Pengertian belajar secara kualitatif menurut Muhibbin Syah (2004:68) adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti akan dihadapi siswa.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yang merupakan hasil dari pengalaman sendiri agar nantinya individu dapat memecahkan berbagai masalah yang akan dihadapinya nanti. Selanjutnya Slameto (2003:27) juga mengemukakan prinsip-prinsip dalam belajar yang dikelompokkan berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, sesuai hakikat belajar, syarat keberhasilan belajar dan berdasarkan materi atau bahan yang harus dipelajari. Lebih lanjut Slameto menjelaskan sebagai berikut:

a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

   Dalam belajar setiap siswa diharuskan untuk berpastisipasi dalam meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional dan dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.

b. Sesuai hakikat belajar

   Belajar itu proses kontinyu, maka belajar harus dilakukan tahap demi tahap sesuai perkembangannya. Untuk itu penyajian dalam belajar diberikan secara sederhana agar siswa mudah menangkap pengertiannya. Sehingga belajar dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

c. Syarat keberhasilan belajar.

Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.

d. Belajar harus sesuai dengan materi atau bahan yang harus dipelajari karena belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Kegiatan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana yang dikemukakan Slameto (2003:54-72) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor intern yang meliputi faktor jasmaniah, psikologis serta kelelahan dan faktor ekstern yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi belajar individu yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang meliputi:

1) Faktor jasmaniah yang dibagi menjadi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
2) Faktor psikologis yang meliputi faktor intelegensi, faktor perhatian, faktor minat, faktor bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
3) Faktor kelelahan yang meliputi faktor kelelahan jasmani dan kelelahan rohani

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi belajar individu yang berasal dari luar diri individu yang meliputi

1) Faktor keluarga yang dibagi menjadi faktor cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi dan keluarga, dll
2) Faktor sekolah yang dibagi menjadi faktor metode mengajar, kurikukulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, metode belajar, dll.
3) Faktor masyarakat

   Faktor masyarakat merupakan lingkungan dimana tempat tinggal siswa.

Beberapa faktor di atas akan sangat mempengaruhi proses dan juga hasil belajar siswa. Selain itu, keterampilan belajar merupakan salah satu faktor yang juga sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar yang merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah maupun pada saat belajar di rumah. Prayitno (2002:68) mengemukakan beberapa keterampilan belajar diantaranya keterampilan mencatat, keterampilan mengerjakan dan menyelesaikan tugas, keterampilan mengatur waktu belajar, keterampilan membaca buku, keterampilan mengikuti ujian dan keterampilan belajar kelompok. Untuk menguasai salah satu keterampilan belajar yaitu menyelesaikan tugas sekolah, perlu adanya kesiapan dari dalam diri siswa.

3. Menyelesaikan Tugas Sekolah

a. Pengertian tugas sekolah

Tugas sekolah merupakan sesuatu yang harus dikerjakan oleh siswa yang menjadi tanggung jawabnya dan diberikan oleh guru di sekolah. Pemberian tugas ini merupakan metode yang sering diberikan guru kepada siswa yang bertujuan agar siswa memahami materi pelajaran yang telah diberikan dengan baik. Untuk menyelesaian tugas sekolah diperlukan kesiapan siswa dalam menyelesaikannya.

Tugas menurut Syaiful Sagala (2009:219) adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar kemudian harus dipertanggungjawabkan. Kemudian Nana Sudjana (2004:81) menyatakan bahwa "tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari pada itu". Tugas bisa diselesaikan di rumah, di perpustakaan dan di tempat lainnya.

Tugas sekolah ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa setelah mendapat arahan dari guru mata pelajaran di sekolah. Tugas dapat diberikan oleh guru secara individu maupun kelompok. Prayitno (2002:17) juga mengemukakan bahwa "tugas merupakan bagian dari proses pembelajaran, tujuan utama dari pembuatan tugas adalah membelajarkan siswa". Dengan menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan guru, siswa dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan baru sesuai dengan materi tugas yang diberikan.

b. Jenis-jenis tugas sekolah

Slameto (2003:87) menyatakan bahwa tugas dapat berupa pengerjaan PR, tes/ulangan harian, ulangan umum atau ujian yang diberikan guru dan juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku yang diberikan guru ataupun menjawab soal-soal buatan sendiri. Jadi tugas sekolah tidak hanya sebatas pekerjaan rumah saja, tetapi tugas sekolah adalah semua tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk diselesaikan baik itu latihan di sekolah, pratikum, latihan-latihan dan lain sebagainya yang akan diminta pertanggungjawabannya oleh guru kepada siswa.

Tidak jauh berbeda dengan hal di atas, Nana Sudjana (2004:81) juga mengungkapkan bahwa tugas sangat banyak macamnya, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik) tugas di laboratorium dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwa tugas sekolah tidak terpatok pada satu atau dua kegiatan saja namun sangat banyak jenis kegiatan yang bisa dikerjakan siswa. Tugas sekolah tersebut juga dapat diselesaikan oleh siswa secara individu maupun secara kelompok sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru di sekolah.

c. Manfaat mengerjakan tugas sekolah

Tugas sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar dan hasil belajar, sebagaimana yang dikemukakan Syaiful B.Djamarah dan Aswan Zain (2002:98) bahwa untuk lebih memantapkan

penugasan siswa terhadap bahan yang telah disampaikan maka pada tahap selanjutnya siswa diberi tugas.

Syaiful B.Djamarah dan Aswan Zain (2002:99) juga mengemukakan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa dimaksudkan untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa dalam proses belajar sekaligus sebagai umpan balik bagi guru terhadap hasil belajar yang dilakukan siswa. Dengan demikian, tugas sekolah yang diberikan oleh guru mempunyai tujuan yang positif untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga siswa benar-benar memahami materi pelajaran yang telah diberikan guru di sekolah.

Nana Sudjana (2004:81) mengungkapkan bahwa tugas dapat meransang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas sekolah dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok. Dengan begitu siswa tidak hanya terlatih untuk belajar secara individu tapi juga akan terlatih dalam belajar kelompok, sehingga siswa benar-benar menjadi aktif dalam kegiatan belajar.

Sejalan dengan itu, Syaiful Sagala (2009:219) juga menyatakan bahwa tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Dengan menyelesaikan tugas sekolah yang telah diberikan guru kepada siswa, selain siswa akan benar-benar memahami materi pelajaran yang telah diberikan guru siswa juga dapat melihat kembali materi apa saja yang

belum dikuasai, sehingga apabila ada materi pelajaran yang belum dipahami, siswa bisa menanyakan kembali kepada guru mata pelajaran.

Iskandar (2009:134) menyebutkan bahwa “manfaat adanya tugas sekolah adalah agar siswa lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan baik di rumah maupun di sekolah”. Siswa sering tidak akan belajar di rumah kalau tidak ada tugas sekolah yang harus mereka kerjakan. Dengan adanya tugas sekolah inilah yang akan mendorong siswa mau belajar di rumah. Sehingga pemberian tugas oleh guru kepada siswa akan membuat siswa lebih rajin untuk belajar.

Syaiful Sagala (2009:219) mengemukakan bahwa pemberian tugas kepada siswa akan memiliki beberapa kebaikan dan kelemahan.

1) Kebaikan

Pemberian tugas memiliki beberapa kebaikan antara lain:

a) Pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik

b) Siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri dan tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari dan dapat membuat siswa bergairah dalam belajar.

2) Kelemahan

Beberapa kelemahan dari pemberian tugas oleh guru adalah:

a) Seringkali siswa melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar.

b) Apabila tugas diberikan hanya sekedar melepas tanggung jawab bagi guru, apalagi tugas itu sulit dikerjakan maka ketegangan mental siswa dapat terpengaruh dan jika tugas diberikan secara umum mungkin seorang anak didik akan mengalami kesulitan karena sulit selalu menyelesaikan tugas karena adanya perbedaan individu.

4. Kesiapan

Kesiapan berasal dari kata siap, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia siap berarti sudah disediakan, sudah sedia, sudah selesai, mengambil sikap, sudah bersedia. Sedangkan menurut Dalyono (2001:165) mengemukakan bahwa seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila dalam dirinya sudah terdapat *readiness* atau kesiapan untuk mempelajari sesuatu.

Kemudian Iskandar (2009:177) menyatakan kesiapan berarti siswa dituntut untuk mampu menempatkan atau menyiapkan diri apabila memulai serangkaian gerakan. Dalam hal ini dibutuhkan konsentrasi penuh siswa dalam memulai suatu kegiatan. Adanya kesiapan dalam dirinya, seseorang baru dapat melakukan sesuatu baik itu dalam mempelajari sesuatu atau

serangkaian kegiatan lainnya dan dibutuhkan konsentrasi penuh dalam melakukan kegiatan tersebut.

Dari uraian di atas terungkap bahwa *readiness* (kesiapan) seseorang merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang dalam diri individu yang diperlukan untuk melakukan berbagai kegiatan agar memiliki konsentrasi penuh sehingga kegiatan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara optimal.

Kesiapan dalam diri individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis dan motivasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh M.Ali (2008:45) kesiapan berkenaan dengan kesiapan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Termasuk mental set (kesiapan mental), *physical* set (kesiapan fisik) atau emosional set (kesiapan emosi) untuk melakukan suatu tindakan. Adanya kesiapan dalam diri siswa akan membuatnya merasa mantap untuk hadir dan mengikuti pembelajaran, mendengarkan penjelasan materi dari guru dan menyelesaikan tugas sekolah yang telah diberikan guru. Menurut Irsyad dan Elfi (2004:21) bahwa diperlukan adanya kesiapan pada tiap diri siswa dengan cara membangun sikap positif, hubungan yang baik dengan teman, dan menciptakan lingkungan yang mendukung.

a. Membangun sikap positif

   Membangun pikiran dan sikap positif hendaknya selalu dilatihkan di sekolah, di rumah dan pada berbagai keadaan. Ini adalah kesiapan dan kesediaan sangat penting untuk memulai proses belajar termasuk di

dalamnya menyelesaikan tugas serta pekerjaan apapun untuk meraih harapa dan keberhasilan.

b. Hubungan baik dengan teman

Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar hubungan yang baik antar siswa perlu dibangun, dibina dan dikembangkan. Adanya hubungan baik dengan teman akan menumbuhkan kesiapan dalam diri siswa untuk belajar salah satunya dalam mengerjakan tugas.

c. Menciptakan lingkungan yang mendukung

Lingkungan belajar sangat penting dan berarti dalam proses belajar, lingkungan akan mempengaruhi kemampuan dan kesiapan siswa dalam menangkap materi pelajaran . jika lingkungan belajar tertata dengan baik maka akan dapat meningkatkan semangat belajar, menciptakan suasana yang menyenangkan, kebetahan belajar dan memperkuat daya tangkap, sekaligus akan mempengaruhi siswa dalam mengerjakan tugas

Darwis (1979:168) mengemukakan bahwa sehubungan dengan tujuan pendidikan ada dua macam kesiapan yang harus dimiliki siswa yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu kesiapan intelektual dan kesiapan emosional. Kesiapan intelektual menyangkut kemampuan mengemukakan pendapat, merumuskan buah pikiran, mengintegrasikan dengan gagasan yang telah ada. Dalam kesiapan intelektual ini termasuk juga kemampuan mengerti, mengingat dan mereproduksi. Selanjutnya, kesiapan emosional berkenaan dengan kesiapan mempelajari hal yang menyangkut aspek perasaan dan

sangat erat hubungannya dengan motivasi, minat, semangat, dan keinginan untuk berbuat lebih baik. Kesiapan siswa ini sangat diperlukan dalam mengerjakan tugas yang meliputi motivasi, minat, semangat dan keinginan siswa untuk mengerjakan tugas.

5. Kesiapan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah

Tugas sekolah bukan dituntut untuk sekedar dikerjakan saja, tetapi siswa harus menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya. Karena pengerjaan dan penyelesaian tugas sekolah akan mempengaruhi kegiatan belajar dan juga hasil belajar siswa, sebagaimana yang dikemukakan Slameto (2003:82) bahwa ada beberapa kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar, yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Selanjutnya Slameto (2003:59) mengungkapkan bahwa kesiapan perlu diperhatikan dalam belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan baik. Begitu juga dalam meguasai salah satu keterampilan belajar yaitu menyelesaikan tugas sekolah, siswa perlu memiliki kesiapan. Dengan adanya kesiapan dalam diri untuk menyelesaikan tugas sekolah, tentu siswa tidak akan mengalami kesulitan sehingga dapat menyelesaikan tugasnya secara optimal. Hal ini akan membuat siswa merasakan manfaat dari tugas sekolah yang dikerjakan.

Nana Sudjana (2004:81) menjelaskan beberapa langkah pemberian tugas sekolah oleh guru kepada siswa yaitu fase pemberian tugas, langkah pelaksanaan tugas dan langkah mempertanggungjawabkan tugas.

a. Fase pemberian tugas

   Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa tugas tersebut, sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut

b. Langkah pelaksanaan tugas

   Guru hendaknya memberikan bimbingan atau pengawasan kepada siswa dalam mengerjakan tugas, memberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja. Siswa diarahkan untuk mengerjakan sendiri tugasnya dan tidak menyuruh orang lain

c. Fase mempertanggungjawabkan tugas

   Guru meminta pertanggungjawaban berupa laporan siswa baik secara lisan atau tulisan dari tugas yang telah dikerjakannya. Selanjutnya guru melakukan penilaian tugas yang telah dikerjakan siswa.

Pengerjaan tugas-tugas sekolah yang diberikan guru merupakan salah satu cara mengembangkan rasa tanggung jawab pada diri siswa. Artinya dengan mengerjakan tugas sekolah anak belajar bagaimana cara mengatur dan mengalokasikan waktu untuk tugas dan bagaimana ia mengerjakan tugas tersebut. Agar tugas-tugas sekolah yang dikerjakan selesai dengan

baik dan sesuai dengan yang diharapkan guru, siswa harus memperhatikan berbagai hal yang berkaitan dengan penyelesaian tugas sekolah.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya proses mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa selama ia mengikuti proses pembelajaran tersebut. Walaupun guru sangat pintar dalam mengajar namun jika siswa tidak terlibat dalam proses belajar tersebut tentu siswa tidak dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu bentuk keterlibatan siswa adalah dengan menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan guru dengan baik.

Prayitno (2002:4) mengemukakan beberapa hal dan kondisi yang sangat mempengaruhi penyelesaian tugas yaitu:

a. Kejelasan tugas yang akan dibuat
b. Volume tugas yang akan diselesaikan
c. Ketersediaan materi atau bahan tugas
d. Waktu penyerahan tugas
e. Tempat, cara dan suasana membuat tugas
f. Kemampuan menulis

Berdasarkan beberapa hal di atas, untuk menyelesaikan tugas dengan baik harus mengikuti tahap-tahap penyelesaian tugas sebagai berikut:

a. Pemahaman tugas

Hal pertama yang perlu diperhatikan dalam menyelesaikan tugas adalah pemahaman terhadap tugas yang akan diselesaikan, sebagaimana

yang dikemukakan Irsyad dan Elfi (2004:52) bahwa pemahaman tentang tugas sebelum mengerjakannya sangat menentukan mutu tugas siswa. hal serupa juga dikemukakan Prayitno (2002:4) bahwa “apapun bentuk tugas yang akan dikerjakan, terlebih dahulu harus betul-betul dimengerti”. Tugas yang tidak dimengerti dapat menurunkan semangat untuk menyelesaikannya. Apabila seorang siswa tidak memahami tugas yang akan dikerjakannya siswa tidak akan mampu menyelesaikan tugas tersebut. Untuk itu, siswa memerlukan berbagai petunjuk dalam menyelesaikan tugas. Baik itu petunjuk dari guru mata pelajaran maupun petunjuk dari teman sebaya.

Kemudian Irsyad dan Elfi (2004:52-53) mengemukakan bahwa langkah praktis untuk memahami tugas adalah dengan menjawab apa dan bagaimana tugas itu. Kesiapan siswa dilihat dari pemahaman terhadap tugas yang perlu dipahami adalah tugas apa, tentang apa, yang mana, berapa banyak, apa perintahnya dan seperti apa contohnya.

Hal ini juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2002:101) bahwa untuk mengerjakan tugas, perlu belajar sejumlah informasi tentang bagaimana tugas-tugas itu dilakukan. Setiap petunjuk dan informasi tentang penyelesaian tugas harus dipahami oleh siswa. Adapun hal yang sangat perlu diketahui dengan jelas tentang tugas yang akan dikerjakan dijelaskan oleh Prayitno (2002:4) yaitu kejelasan dan batasan materi tugas serta bentuk dan cara pengerjaan tugas sekolah.

b. Penyiapan sumber/bahan

Setelah tugas yang akan diselesaikan telah dipahami, selanjutnya siswa perlu menyiapkan sumber atau bahan-bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Djamarah (2002:139) menyatakan bahwa "yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang". Dengan adanya sumber belajar yang dimiliki siswa akan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas dengan benar.

Menurut Irsyad dan Elfi (2004:52) bahwa pada dasarnya tidak ada tugas yang tidak dapat diselesaikan, jika menemukan tugas yang sukar untuk dikerjakan pahamilah contoh yang ada pada buku catatan dan buku teks pelajaran atau mencari sumber lain yang menyengkut tugas yang sukar tersebut. Seandainya jika belum juga menemukan cara pengerjaan tugas dari berbagai sumber yang ada,maka sebaiknya bertanyalah kepada teman. Apabila teman juga mengalami kesulitan yang sama maka bertanyalah kepada guru.

Hal serupa juga dikemukakan Prayitno (2002:6) "suatu tugas dapat dikerjakan dengan baik dan dapat diselesaikan pada waktunya apabila didukung oleh materi bahan yang diperlukan untuk itu". Materi tersebut dapat diperoleh dari catatan ataupun dari buku. Sebagaimana yang dikemukakan Oemar Hamalik (2002:97) bahwa siswa harus mempelajari banyak tugas dan sumber, untuk melatih siswa melakukan tugas-tugas

diperlukan seperangkat pengetahuan yang meliputi konsep, prinsip dan keterampilan-keterampilan yang disusun secara sistematis, lengkap dan menyeluruh. Semua itu dapat siswa peroleh melalui berbagai buku sumber/bahan pelajaran. Sehingga tugas yang akan dikerjakan dapat diselesaikan tepat waktu dan hasilnya optimal.

c. Pengerjaan/penyelesaian tugas

Jika bahan/matei tugas telah ada selanjutnya tugas harus diselesaikan dengan baik. Ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyelesaikan tugas, yang dijelaskan oleh Prayitno (2002:8) yaitu mutu tugas dan waktu pengerjaan serta penyelesaiannya. Kemudian Irsyad dan Elfi (2004:54) juga mengemukakan bahwa "dalam menyelesaikan tugas sebaiknya siswa terlebih dahulu mengerjakan perintah tugas yang mudah dikerjakan agar volume tugas terus berkurang", sehingga nantinya tugas yang sukar dapat dikerjakan dengan lebih tenang. Namun prinsipnya semua tugas harus diselesaikan.

1) Mutu tugas

Prayitno (2002:9) mengemukakan bahwa "mutu tugas hendaknya menjadi acuan utama siswa dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya". Dalam penyelesaiannya, tugas sekolah tidak boleh dikerjakan dengan asal-asalan saja. Sebagaimana yang dikemukakan Slameto (2003:88) agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Siswa harus memperhatikan mutu tugas yang dikerjakannya, karena guru akan

memberikan penilaian tehadap tugas yang diberikan kepada siswa dengan melihat mutu tugas yang telah diselesaikan oleh siswa.

Prayitno (2002:9) juga mengemukakan beberapa unsur yang akan menentukan mutu tugas yang dikerjakan yaitu isi atau materi, format dan tata tulis serta tampilan tugas. Dilihat dari isi atau materi tugas, siswa harus mengerjakan tugas sesuai dengan arahan materi yang telah diberikan guru. Prayitno (2002:9) mengungkapkan bahwa "isi tugas harus sesuai dengan topik atau permasalahan yang dibahas". Tugas yang menyimpang dari pokok persoalan yang dibahas akan memiliki mutu yang rendah. Kemudian format dan tata tulis tugas juga tidak kalah pentingnya, untuk itu siswa juga harus memperhatikan format tata tulis dari tugas yang dikerjakan.

Selain itu, tampilan dan kerapian dari tugas juga harus diperhatikan. Walaupun tugas yang dikerjakan sudah benar, namun kalau tugas tersebut terdapat coretan dimana-mana dan tidak ada kerapihan dalam penulisan dan penyusunannya tentu mutu tugas juga akan kurang baik.

2) Waktu pengerjaan dan penyelesaian tugas

Tugas-tugas yang akan diselesaikan benar-benar harus diselesaikan tepat waktu. Hal ini diungkapkan oleh Slameto (1991:115) bahwa pemberian tugas oleh guru kepada siswa merupakan penyajian bahan pelajaran untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu. Untuk itu, dalam

pengerjaannya tugas tersebut harus direncanakan pengerjaannya dan tidak menunda-nunda dalam mengerjakannya. Penundaan dalam mengerjakan tugas akan membuat tugas yang akan dikerjakan semakin menumpuk dan akan terasa semakin sulit untuk dikerjakan. Akhirnya tugas yang harus dikumpulkan dalam waktu dekat dikerjakan dengan tergesa-gesa. Pekerjaan yang dilakukan dengan tergesa-gesa sudah pasti hasilnya akan apa adanya saja. Hal ini akan menyebabkan mutu tugas menjadi rendah.

Adanya kesiapan siswa untuk mengerjakan tugas dengan cepat di saat awal tugas itu diberikan akan membuat siswa memiliki banyak waktu untuk menyelesaikan tugas secara sempurna. Irsyad dan Elfi (2004:51) mengemukakan bahwa agar dapat menyegerakan pengerjaan setiap tugas, hendaknya siswa membuat agenda pengerjaan tugas setiap minggunya. Agenda tersebut ditempelkan pada tempat yang mudah terlihat. Pengerjan tugas digerakkan oleh batas waktu, jika siswa menunda-nunda mengerjakannya maka tugas akan menjadi tugas yang mendesak.

Prayitno (2002:10) mengemukakan bahwa agar setiap tugas yang dibuat memperoleh mutu yang baik, tugas itu perlu dikerjakan dengan waktu yang cukup dan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Sehingga tugas yang telah diselesaikan juga dapat diserahkan tepat waktu.

3) Penyerahan tugas

Prayitno (2002:11) mengemukakan bahwa "bagaimanapun bagusnya mutu isi dan tampilan tugas yang telah dikerjakan namun tugas tersebut belum akan mendapatkan nilai jika tugas tersebut tidak diserahkan kepada guru". Setelah tugas selesai dikerjakan langkah selanjutnya adalah menyerahkan tugas kepada guru, sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (1991:115) bahwa tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, hasilnya harus dipertanggungjawabkan (dilaporkan) kepada guru. Jika tugas dikerjakan tepat waktu tentu tugas itu akan selesai tepat waktu sehingga bisa diserahkan tepat waktu juga. Dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Prayitno (2002:11) mengemukakan dua hal yang perlu diperhatikan dalam penyerahan tugas yaitu waktu, tempat dan alamat tugas diserahkan serta tindak lanjut tugas.

1) Waktu, tempat dan alamat

Siswa harus benar-benar memperhatikan kapan tugas harus diserahkan kepada guru yang bersangkutan. Prayitno (2002:11) mengemukakan "bahwa penyerahan tugas harus memperhatikan aspek kapan, dimana dan kepada siapa tugas itu akan diserahkan". Bila waktu penyerahannya melewati batas akhir penyerahan, walau bagaimanapun bagusnya mutu isi dan tampilan tugas itu sudah pasti akan mengurangi nilai tugas.

Muhibbin Syah (1997:212) juga mengemukakan bahwa dengan tugas yang diberikan kepada siswa dapat menjadi umpan balik bagi guru yang sangat diperlukan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan materi pelajaran selanjutnya kepada siswa. Tugas yang telah diselesaikan harus diserahkan kembali kepada guru, sehingga guru bisa menilai sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai siswa. Dengan begitu guru bisa menentukan langkah selanjutnya untuk materi pelajaran tersebut.

2) Tindak lanjut tugas

Setelah tugas diserahkan kepada guru, selanjutnya tugas tersebut akan dikembalikan lagi oleh guru kepada siswa. Tugas yang telah dikembalikan perlu ditindak lanjuti oleh siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2002:13) ada dua bentuk tindak lanjut yang perlu siswa lakukan yaitunya menindaklanjuti tugas yang dikembalikan karena tugas tersebut belum lengkap, dalam hal ini siswa perlu memperbaiki tugasnya itu sehingga pemahaman siswa terhadap tugasnya akan lebih meningkat. Slameto (1991:115) mengemukakan bahwa:

> Dengan pemberian tugas oleh guru, siswa perlu memperdalam bahan pelajaran, memperkembangkan bahan tugas yang telah dipelajari dan meningkatkan kemampuan sampai menghasilkan suatu tindak lanjut sebagai aplikasi dari bahan pelajaran yang sudah diperoleh.

Selanjutnya tindak lanjut yang bisa dilakukan siswa adalah dengan memanfaatkan tugas yang telah dikembalikan itu untuk bahan ujian ataupun bahan untuk tugas-tugas berikutnya.

B. Kerangka Konseptual

Setiap siswa memiliki kesiapan yang berbeda-beda terhadap penyelesaian tugas sekolah. Perbedaan kesiapan pada diri siswa terjadi karena aspek-aspek yang ada dalam diri siswa dan juga karakteristik masing-masing tugas sekolah. Adanya kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah berperan penting dalam kesuksesan belajar siswa. Sedangkan ketidaksiapan akan membawa kegagalan dalam belajar. Dalam penelitian ini akan diteliti bagaimana kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Berdasarkan hal di atas dan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya. Maka kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah:

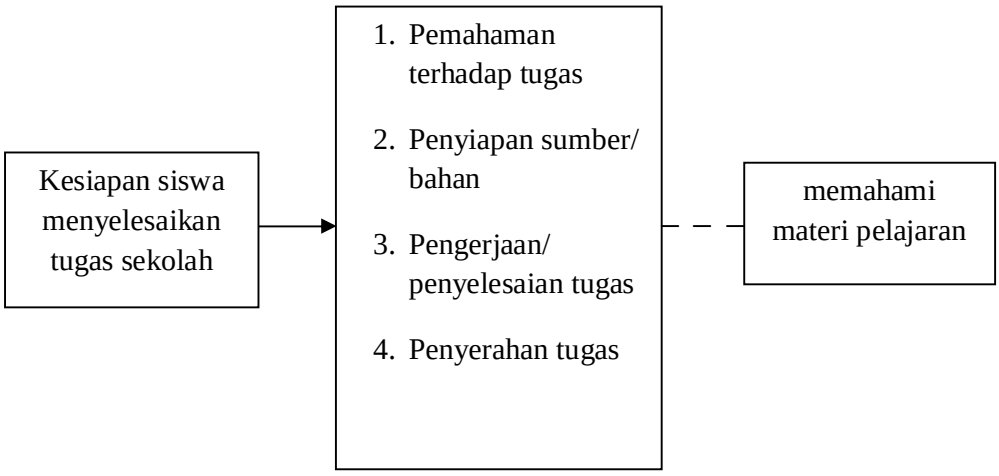

Keterangan:

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, penelitian ini akan mendeskripsikan kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah. Dimana terdapat 4 langkah dalam menyelesaikan tugas sekolah tersebut. Adanya kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah akan bermuara pada lebih baiknya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab IV tentang kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas di SMPN 7 Padang dilihat dari pemahaman siswa terhadap tugas pada umumnya sudah siap.
2. Kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas di SMPN 7 Padang dilihat dari penyiapan sumber/bahan tugas secara keseluruhan sudah siap.
3. Kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas di SMPN 7 Padang dilihat dari pengerjaan/penyelesaian tugas secara keseluruhan sudah siap.
4. Kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas di SMPN 7 Padang dilihat dari penyerahan tugas secara keseluruhan sudah siap.
5. Secara keseluruhan, Kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas di SMPN 7 Padang sudah siap.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan agar siswa yang belum memiliki kesiapan dalam menyelesaikan tugas sekolah untuk meningkatkan lagi kesiapan terutama dalam mencatat setiap batasan materi tugas, bertanya kepada guru jika ada hal yang tidak dipahami, mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang telah disusun, memanfaatkan waktu luang untuk menyempurnakan tugas, segera mengerjakan tugas tugas setelah pulang sekolah, memperhatikan mutu tugas, serta menyerahkan tugas tepat waktu. Bagi siswa yang telah memiliki kesiapan dalam menyelesaikan tugas sekolah agar mempertahankan kesiapan yang telah dimilikinya baik dalam pemahaman terhadap tugas, penyiapan sumber/bahan tugas, pengerjaan/penyelesaian tugas maupun dalam penyerahan tugas.
2. Guru BK di SMPN 7 Padang agar mengidentifikasi penyebab adanya siswa yang tidak siap untuk menyelesaikan tugas sekolah serta lebih memperhatikan siswa-siswa yang masih belum memiliki kesiapan dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan cara meningkatkan pelayanan yang optimal kepada siswa seperti memberikan layanan penguasaan konten tentang penyelesaian tugas, memberikan informasi tentang penyelesaian tugas serta dengan mengadakan bimbingan kelompok belajar serta berupaya agar dapat membantu memecahkan berbagai masalah siswa dan

mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa benar-benar merasakan manfaat layanan BK di sekolah.

3. Kepala sekolah SMPN 7 Padang berupaya meningkatkan berbagai sarana dan prasarana seperti ruang khusus untuk layanan konseling perorangan dan ruangan untuk kegiatan bimbingan kelompok untuk menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling agar dapat terlaksana secara optimal.
4. Peneliti selanjutnya agar dapat mengungkap dan meneliti variabel lain yang berkontribusi terhadap penyelesaian tugas sekolah oleh siswa seperti faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, kontribusi orang tua terhadap penyelesaian tugas sekolah oleh siswa, ketersediaan sumber-sumber belajar untuk penyelesaian tugas sekolah oleh siswa dan juga kontribusi guru mata pelajaran terhadap penyelesaian tugas sekolah oleh siswa.

KEPUSTAKAAN

A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.

Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Chalijah Hasan. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas

Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darwis A. Soelaimah. 1979. *Pengantar kepada Teori dan Praktek Pengajaran*. Semarang: IKIP Semarang Pres

Depdikbud. *Undang-Undang Sisdiknas UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Asa Mandiri.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Depdiknas. 2009. *Buku Panduan Penulisan Skripsi.* Padang. UNP.

Djamarah.2002. http://blog.umy.ac.id/nawawi/2012/01/16/sumber-sumber-bahan-ajar-dan-alat-pelajaran/ (diakses tanggal 25/01/2013 jam 12.06).

Hesty Rahmawati. 2012. "Hubungan antara Konsep Diri dengan Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah".*Skripsi tidak diterbitkan.* Padang: BK FIP UNP.

Hilda Yati. 2011. "Keterampilan siswa Mengikuti Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*"*. *Skripsi tidak diterbitkan.* Padang: BK FIP UNP.

Irsyad dan Elfi. 2004. *Belajar untuk Belajar*. Bukittinggi: Usaha Ikhlas

Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cipayung-Ciputat: Gaung Persada Press.

Muhammad Ali. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Muhibbin Syah. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.

----------. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Nasution. 1988. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara

Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

----------. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Oemar Hamalik. 2002. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

----------.2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Poerwadarminta.1987.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Tingkat SLTP*. Padang: BK FIP UNP.

---------. 2002. *Seri Latihan Keterampilan Belajar* (Program Semi-Que IV). Padang: Dirjen Dikti.

----------. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.

Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*. Jakarta: Bumi Aksara.

----------. 2003. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 1996. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

----------. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

----------. 2010. *Manajemen Peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syaiful B.Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah.* Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan.* Malang: UMM Press.